

Media Edukasi Modul untuk Meningkatkan Pengetahuan Perempuan Mengenai Pencegahan *Stunting*

Vidya Diah Puspita

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia; vidya21001@mail.unpad.ac.id
(koresponden)

Rachma Noer Fadhillah

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia; rachma21002@mail.unpad.ac.id

Syafa Kamila Aulia

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia; syafa20001@mail.unpad.ac.id

Veha Retnowulan

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia; veha21001@mail.unpad.ac.id

Ida Maryati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia; ida.maryati@unpad.ac.id

ABSTRACT

The role of women is related to the incidence of stunting, so women must have good knowledge about stunting. Good knowledge about stunting will be able to prevent stunting in children, so efforts are needed to improve in optimizing knowledge, both through formal and non-formal education. This literature review aimed to determine the effectiveness of using module media in increasing women's knowledge as an effort to prevent stunting. The method used in this study was a systematic review by determining keywords using the PICO format, namely P (women of childbearing age), I (stunting education module), C (nil), O (knowledge about stunting prevention) which collects articles from national and international journals, in English and Indonesian, using the PRISMA method. The databases used were Pubmed, EBSCO, Google Scholar with a search limit of the research study category and publication year 2019-2024. Found in the initial search as many as 2638 articles and filtered so that 10 articles were obtained for synthesis. The results of this literature review indicate that stunting prevention begins as early as possible, namely in the range of adolescence to adulthood. There was a positive correlation between the use of modules and increasing women's knowledge in preventing stunting. The use of modules could be adjusted to the subject of the reader so that it was in accordance with the target in the stunting reduction target. It is concluded that the use of modules for women is effective in increasing women's knowledge about stunting.

Keywords: *stunting; module; women; knowledge*

ABSTRAK

Peran perempuan berkaitan dengan kejadian *stunting*, sehingga perempuan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai *stunting*. Pengetahuan yang baik mengenai *stunting* akan mampu mencegah terjadinya *stunting* pada anak, sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan dalam mengoptimalkan pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media modul dalam meningkatkan pengetahuan perempuan sebagai upaya pencegahan *stunting*. Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu *systematic review* dengan menentukan kata kunci menggunakan format PICO yaitu P (perempuan dalam usia subur), I (modul edukasi *stunting*), C (nihil), O (pengetahuan tentang pencegahan *stunting*) yang menjaring artikel dari jurnal nasional dan internasional, dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode PRISMA. Database yang digunakan adalah Pubmed, EBSCO, Google Scholar dengan limit pencarian kategori *research study* dan tahun publikasi 2019-2024. Ditemukan pada pencarian awal sebanyak 2638 artikel dan disaring sehingga didapat 10 artikel untuk disintesis. Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa pencegahan *stunting* dimulai sedini mungkin yaitu pada rentang remaja hingga dewasa. Terdapat korelasi positif antara penggunaan modul dan peningkatan pengetahuan perempuan dalam mencegah *stunting*. Penggunaan modul dapat disesuaikan dengan subjek pembaca sehingga sesuai dengan sasaran dalam target penurunan *stunting*. Disimpulkan bahwa penggunaan modul kepada perempuan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting*.

Kata kunci: *stunting; modul; perempuan; pengetahuan*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah yang serius di Indonesia. United Nations Children's Fund (UNESCO) mengatakan bahwa Indonesia menjadi negara dengan posisi peringkat kelima dan keempat tertinggi di dunia dalam prevalensi angka *wasting* dan *stunting*.⁽¹⁾ Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 25,7% remaja berusia 13-15 tahun mengalami *stunting*, sedangkan *stunting* pada usia 16-18 adalah 26,9%.⁽²⁾ Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 2,8%, sehingga menjadi 21,6%.⁽³⁾ Penurunan prevalensi tersebut belum optimal karena masih berada di atas target yang telah ditentukan *World Health Organization* (WHO) yakni 20%.⁽⁴⁾

Stunting merupakan kondisi pada yang ditandai dengan tinggi badan kurang dari usianya berdasarkan standar WHO yaitu kurang dari -2 standar deviasi pertumbuhan anak.⁽⁵⁾ Dampak yang ditimbulkan oleh *stunting* beragam, dan dampak buruk dari *stunting* dapat bertahan seumur hidup dan memengaruhi generasi berikutnya yang lahir dengan ibu dengan riwayat *stunting*.⁽⁶⁾ *Stunting* dapat terjadi akibat berbagai penyebab, seperti pendapatan keluarga, sosial budaya, kebijakan ekonomi, dukungan keluarga, dan lingkungan hidup, serta penyebab paling signifikan yaitu tidak tercukupinya asupan gizi ibu pada masa kehamilan.⁽⁴⁾ Terdapat faktor risiko lainnya yaitu gizi yang tidak tercukupi, tinggal pada daerah yang terpencil, dan kurangnya pengetahuan ibu.⁽⁷⁾

Peran perempuan erat hubungannya dengan anak sejak masa kehamilan, maka juga akan berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada anak. Perempuan dengan kategori wanita usia subur (WUS) menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan perempuan yang telah memasuki usia

15-49 tahun.⁽⁸⁾ Pencegahan *stunting* perlu dilakukan sejak masa remaja dengan menyediakan edukasi kesehatan yang memadai.⁽⁹⁾ Pengetahuan yang baik mengenai *stunting* akan mampu mencegah terjadinya *stunting* pada anak.⁽¹⁰⁾ Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan antara pengetahuan dan kejadian *stunting* sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan dalam mengoptimalkan pengetahuan yang dapat dilakukan dengan pendidikan formal maupun non formal.⁽¹¹⁾

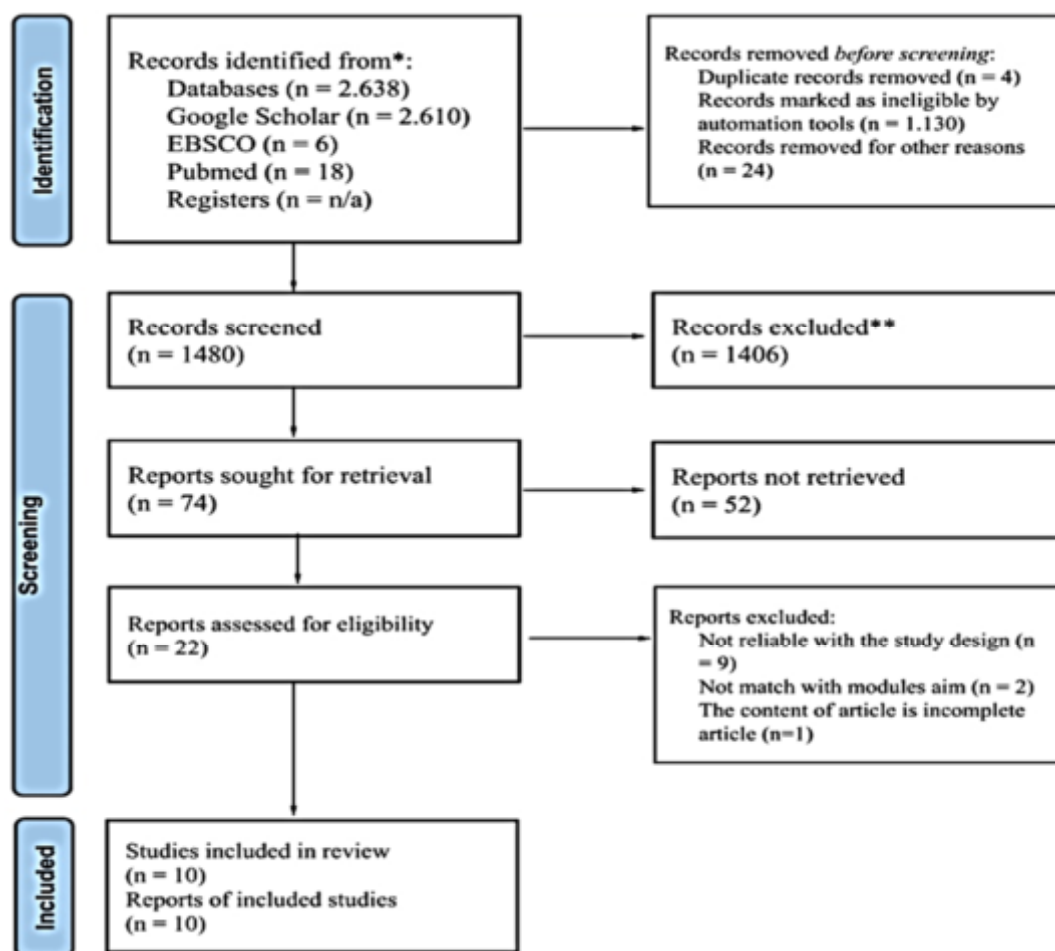
Pengetahuan dapat didapatkan melalui berbagai cara dan salah satu yang sering kali dipakai yaitu media cetak seperti *leaflet* maupun media elektronik seperti video animasi. Penggunaan media berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang. Modul merupakan paket pembelajaran dengan unit lengkap, berdiri sendiri atas suatu rangkaian belajar dalam mencapai tujuan yang secara khusus dirumuskan dengan jelas dan dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri. Modul dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pembaca secara akurat, tepat, dan terkini.⁽¹²⁾ Penggunaan modul edukasi diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami materi yang disampaikan walaupun dilakukan dalam pembelajaran secara mandiri.⁽¹³⁾

Tujuan tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media modul dalam peningkatan pengetahuan perempuan sebagai upaya pencegahan *stunting* dengan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

METODE

Tinjauan literatur dilakukan menggunakan metode *systematic review* dengan menggunakan artikel jurnal nasional dan internasional dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Pencarian artikel dilakukan secara sistematis sesuai dengan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) tahun 2020. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu artikel yang membahas pengaruh penggunaan modul terhadap peningkatan pengetahuan perempuan dengan kategori WUS. Jenis artikel yang dimasukkan dalam tinjauan literatur ini merupakan *research study design* dengan modul bagai intervensi percobaan. Artikel merupakan dipublikasikan pada tahun 2019 sampai 2024 dalam format *fulltext open access*. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu artikel dengan jenis *review artikel* dan artikel duplikasi.

Database elektronik yang digunakan dalam pencarian di antaranya adalah Pubmed, EBSCO dan Google Scholar. Format PICO digunakan, dengan rincian P (wanita usia subur), I (modul edukasi), C (nihil), dan O (pengetahuan tentang pencegahan *stunting*) untuk menentukan pertanyaan dalam rumusan masalah. *Keywords* pencarian yang digunakan yaitu *Modules AND Mother knowledge OR Prevention OR Health Education AND Stunting*. Penilaian kelayakan artikel menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal* dengan ketentuan minimal hasil setiap artikel pada tinjauan literatur ini yaitu memenuhi 50% kriteria penilaian.



Gambar 1. Diagram PRISMA Flow 2020

HASIL

Pencarian literatur mendapatkan 10 artikel penelitian yang sesuai serta memenuhi kriteria inklusi dengan judul, populasi, dan ukuran sampel yang berbeda. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan penggunaan *pre test* dan *post test* untuk 9 artikel dan metode *survey* untuk 1 artikel. Sejumlah 2 artikel terbit pada 2019, 3 artikel terbit pada 2020, 4 artikel terbit pada 2023, dan 1 artikel terbit pada 2022. Responden jurnal yang ditemukan adalah ibu hamil pada 3 artikel,^(12,14,15) remaja pada 2 artikel^(13,16) dan wanita usia subur pada 5 artikel yang tidak disebutkan secara spesifik status populasinya.

Seluruh artikel menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara pemberian modul sebagai media edukasi dengan pengetahuan perempuan mengenai pencegahan *stunting*. Sejumlah 4 artikel membuktikan pengaruh intervensi dalam meningkatkan pengetahuan tanpa adanya kelompok kontrol,^(14,15,17,18) sedangkan 6 artikel memiliki kelompok kontrol dengan pemberian intervensi yang dilakukan hanya edukasi penyuluhan kesehatan atau kelas kesehatan.^(12,13,16,19-21)

Tabel 1. Tabel review pengaruh penggunaan modul dalam pencegahan *stunting*

No	Judul, penulis	Tujuan	Metode	Hasil
1	<i>The effects of health education on increasing knowledge, attitudes, and stunting prevention in pre-marriage couples in bangkalan madura.</i> (Yunitasari, Nadhifah & Pradanie 2020). ⁽¹⁹⁾	Menjelaskan pengaruh penggunaan modul dan diskusi kelompok dalam pencegahan <i>stunting</i> yang dinilai dari pengetahuan dan sikap serta aksi pada pasangan pra-menikah.	Desain: <i>quasi-experimental</i> Sampel: Sejumlah 40 pasangan pra-menikah dengan 20 pasangan sebagai kelompok kontrol dan 20 pasangan sebagai kelompok intervensi.	Terdapat efek dari penggunaan modul dan grup diskusi dalam mencegah <i>stunting</i> yaitu peningkatan pengetahuan dan sikap namun, tidak terlihat perubahan tindakan dalam mencegah <i>stunting</i> setelah diberi intervensi sebab hasil <i>pre test</i> menunjukkan bahwa tindakan responden sudah baik.
2	<i>The effectiveness of health education using Si NaNing module to increase independence in stunting prevention</i> (Aminin et al. 2023) ⁽¹²⁾	Menjelaskan pengaruh penggunaan modul Si Nanning dalam pengetahuan kemandirian ibu mencegah anemia dan <i>stunting</i> .	Desain: <i>quasi-experimental</i> dengan <i>pre-post test</i> . Sampel: Ibu hamil di Kota Tanjungpinang (100 ibu dalam kelompok eksperimen dan 100 ibu dalam kelompok kontrol).	Pada kelompok kontrol diberikan intervensi pendidikan kesehatan saja sedangkan kelompok intervensi diberikan intervensi modul Si "NaNing". Terdapat peningkatan pengetahuan ibu pada kelompok intervensi yang ditunjukkan dari adanya peningkatan tanggung jawab, otonomi, inisiatif, dan kontrol diri terhadap pencegahan anemia dan <i>stunting</i> .
3	<i>Effects of the first 1000 days of life module for premarital women against knowledge and attitudes to prevent stunting</i> (Zubaeda, Suhartono & Runjati 2020) ⁽²⁰⁾	Menganalisis efek pemberian modul 1000 HPK terhadap pengetahuan dan keterampilan wanita <i>premarital</i> .	Desain: <i>quasi-experimental</i> dengan <i>pretest-post test</i> . Sampel: 30 wanita sebagai kelompok intervensi dan 30 wanita sebagai kelompok kontrol.	Kelompok intervensi diberikan <i>premarital class</i> dan modul 1000 HPK sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan <i>premarital class</i> . Pemberian modul 1000 HPK lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita <i>premarital</i> dalam pencegahan <i>stunting</i> .
4	Pengembangan modul deteksi risiko <i>stunting</i> terhadap pengetahuan ibu hamil (Musdalifah et al., 2020) ⁽¹⁴⁾	Bertujuan menghasilkan dan menguji efektifitas media edukasi berbentuk modul.	Desain: <i>quasi-experimental (pre-test post-test design)</i> , tanpa kelompok kontrol Sampel: 30 orang ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Cangadi.	Modul deteksi risiko <i>stunting</i> yang diberikan pada responden sebanyak 30 orang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dengan presentase peningkatan 49,29%.
5	<i>Kadarsting module increase knowledge and practice of stunting toddlers' family</i> (Wardani, Handayani & Widiastuti 2019) ⁽²¹⁾	Melihat efektifitas konten modul terkait dengan pengetahuan dan keterampilan pencegahan <i>stunting</i> yang diuji coba pada keluarga.	Desain: <i>quasi-experimental</i> Sampel: 30 ibu kelompok sebagai intervensi dan 30 ibu sebagai kelompok kontrol.	Kelompok intervensi diberikan modul dan penyuluhan terkait <i>stunting</i> , sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan penyuluhan. Penggunaan edukasi tambahan berupa modul Kadarsting efektif dalam menaikkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mencegah <i>stunting</i> .
6	Efektifitas modul edukasi <i>stunting</i> terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil untuk mencegah <i>stunting</i> di Puskesmas Salotunggo Kabupaten Soppeng 2023 (Khair, et al., 2019) ⁽¹⁵⁾	Menguji efektifitas modul edukasi <i>stunting</i> terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah <i>stunting</i> .	Desain: <i>quasi-experimental</i> dengan <i>one group pretest-posttest</i> . Sampel: 20 orang ibu hamil.	Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa modul pendidikan dengan $p = 0,002$.
7	<i>The effectiveness of health education using educational modules and videos via the whatsapp application on young women's knowledge about stunting prevention.</i> (Kurniatin, et al., 2023) ⁽¹³⁾	Menganalisis efektifitas penggunaan modul dan video melalui aplikasi WhatsApp sebagai media pendidikan kesehatan pada remaja putri mengenai <i>stunting</i> .	Desain: <i>quasi-experimental (pre and post control design)</i> . Sampel: 37 remaja masing-masing kelompok dengan terdapat 2 kelompok sampel.	Penggunaan media edukasi berupa E-Modul dan video dapat memberikan efektifitas terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai <i>stunting</i> .
8	<i>Knowledge and attitude students through nutrition health education with e-modul "AGAINST STUNTING"</i> (Adam, et al., 2022) ⁽¹⁶⁾	Mengetahui efek dari pendidikan kesehatan terkait nutrisi pada aspek pengetahuan dan perilaku melalui perkembangan E-Modul "Against Stunting" di SMAU Negeri 1 Makassar	Desain: <i>quasi-experimental</i> dengan <i>pretest and posttest design</i> . Sampel: 64 siswa yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol.	Terdapat perubahan signifikan perubahan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah yang dilihat dari hasil <i>pretest posttest</i> pelaksanaan intervensi pada kedua kelompok subjek penelitian.
9	<i>Analysis of the need for the use of the first 1000 days of life (HPK) education e- module to educate mothers about stunting</i> (Agustina, Murwaningsih & Santosa 2023) ⁽¹⁷⁾	Melihat gambaran umum penggunaan e-modul sebagai sarana pembelajaran bahaya <i>stunting</i> bagi ibu hamil	Desain: <i>survey method</i> . Sampel: 30 perempuan di Desa Sidomukti.	E-modul dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran bahaya <i>stunting</i> .
10	Pengembangan modul perawatan balita dan deteksi dini <i>Stunting</i> Secara Mandiri (Dewi, et al., 2023) ⁽¹⁸⁾	Memproduksi media edukasi berbentuk modul untuk mendeteksi dini kejadian <i>stunting</i> bagi ibu dan anak balita.	Desain: <i>quasi-experimental with pretest and posttest</i> Sampel: 94 orang ibu dengan memiliki anak balita.	Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan nilai sebelum 16,26 untuk deteksi dini <i>stunting</i> dan 17,54 pada aspek perawatan balita <i>stunting</i> dan nilai setelah pemberian modul yaitu 21,22 untuk deteksi dini <i>stunting</i> dan 22,49 pada cara perawatan balita <i>stunting</i> .

PEMBAHASAN

Pemberian edukasi mengenai *stunting* baik dimulai sedini mungkin yaitu pada masa remaja.^(13,16) Hal ini terjadi karena remaja dianggap belum paham tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi dan pemberian stimulasi yang tepat.⁽¹³⁾ Edukasi *stunting* juga penting dilakukan saat seorang perempuan hendak menikah⁽¹⁹⁾ saat merencanakan kehamilan,⁽²⁰⁾ saat masa kehamilan^(12,14,15) dan saat sudah menjadi ibu maupun sudah memiliki anak balita.^(18,21) Selain itu, seluruh anggota keluarga lainnya perlu mendukung pencegahan *stunting* dan dapat digunakan pula media berupa modul untuk membantu pembelajaran mencegah *stunting* bagi keluarga.⁽²¹⁾ Berdasarkan pada tinjauan literatur ini, modul efektif dalam meningkatkan pengetahuan perempuan. Modul dapat menjadi media penyampaian informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting*.⁽²²⁾

Media pencegahan *stunting* dapat diberikan dalam bentuk modul cetak fisik ataupun *e-Module* yang dapat dibagikan melalui *WhatsApp* sebagai media penyebaran edukasi.^(13,16,17) Modul memudahkan perempuan dalam meningkatkan pengetahuan mencegah *stunting* karena modul dapat digunakan kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja.⁽¹⁴⁾ Peningkatan pengetahuan melalui modul dilakukan dengan meningkatkan literasi perempuan sehingga dapat menambah informasi pembaca mengenai *stunting*.⁽²³⁾ Isi dari modul edukasi pencegahan *stunting* dapat beragam dan disesuaikan pula dengan target pembacanya. Pada mayoritas modul yang dipakai berisi seputar definisi, penyebab, cara dan tindakan pencegahan *stunting*.^(14-16,19) Isi modul berdasarkan subjek pembaca dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Isi Modul Pencegahan *Stunting* berdasarkan Subjek Pembaca

Subjek pengguna	Isi modul
Ibu hamil	Modul membahas terkait dengan definisi, penyebab dan cara pencegahan <i>stunting</i> dimulai sejak masa kehamilan hingga penanganan pada 1000 HPK, ^(14,15) serta pembahasan mengenai anemia kehamilan. ⁽¹²⁾
Remaja	Pembahasan <i>stunting</i> secara general, penyebab <i>stunting</i> , dan pencegahan <i>stunting</i> . ¹⁶
Perempuan (WUS tanpa kriteria)	Pengetahuan, perilaku, dan tindakan mencegah <i>stunting</i> . ⁽¹⁹⁾ Pembahasan mengenai masa 1000 HPK ^(17,20) dan deteksi dini dengan pemantauan pertumbuhan perkembangan balita. ⁽¹⁸⁾

Intervensi yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai *stunting* dapat diberikan berupa hanya pemberian modul saja ataupun pemberian modul yang didampingi kegiatan pendukungnya. Pemberian modul efektif saat diberikan bersamaan dengan *peer group discussion*.⁽¹⁹⁾ Hal ini dikarenakan selain adanya modul yang menunjang pengetahuan secara visual, terdapat pesan sugestif yang diberikan informan saat *peer group discussion* sehingga membantu meningkatkan sikap positif pencegahan *stunting*. Ini sejalan dengan pemberian modul bersamaan dengan *premarital class* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam mencegah *stunting*.⁽²⁰⁾ Penggunaan modul dapat membantu untuk pembelajaran mandiri di rumah, mengulangi pembelajaran dan berlatih dengan pertanyaan yang ada di modul sehingga dapat mengevaluasi pemahaman yang telah dimiliki.

Di antara 10 artikel, 3 di antaranya selain menilai dari aspek pengetahuan, juga menilai aspek peningkatan sikap untuk mencegah *stunting*.^(17,19,20) Menurut Purwanti *et al.* (2023), peningkatan sikap terjadi setelah menggunakan media modul.⁽²⁴⁾ Modul dapat meningkatkan sikap ibu dalam mencegah *stunting* yang dinilai dari besarnya sikap positif dinilai dari hasil *post-test* yang dilakukan setelah kegiatan.⁽²⁵⁾ Selain itu, dari digunakannya modul yang diberikan pada responden didapatkan hasil bahwa aspek keterampilan juga dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi melalui media modul.⁽²¹⁾ Namun, pada aspek keterampilan perlu dilakukan pembimbingan lebih lanjut selain dengan diberikannya modul pembelajaran.⁽²⁶⁾ Menambahkan dari hasil penelitian lainnya, modul “No Anemia No *Stunting* (Si NaNing)” memuat edukasi terkait *stunting* dan anemia pada kehamilan dengan memberikan penekanan pada tanggung jawab, kemandirian inisiatif, serta pengendalian diri terhadap pencegahan anemia dan *stunting* pada ibu hamil.⁽¹²⁾

Berdasarkan tinjauan literatur ini, penggunaan modul dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan pengetahuan perempuan dalam mencegah *stunting*. Perubahan penurunan prevalensi *stunting* tidak begitu saja berubah dengan pemberian edukasi, namun memerlukan monitoring secara teratur. Dalam mengetahui adanya peningkatan pengetahuan yang berdampak pada penurunan prevalensi *stunting* diperlukan adanya penilaian selanjutnya yang dilakukan secara komprehensif dengan rentang waktu tertentu untuk menilai efektifitas penggunaan modul pada perempuan sehingga memperlihatkan adanya penurunan prevalensi *stunting*.

KESIMPULAN

Hasil dari tinjauan literatur ini didapatkan bahwa penggunaan media edukasi modul kepada perempuan dengan kategori Wanita Usia Subur (WUS) efektif untuk meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai *stunting* dengan atau tanpa intervensi tambahan selain pemberian modul edukasi pencegahan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

1. United Nations Children's Fund. Situasi anak di Indonesia-tren, peluang, dan tantangan dalam memenuhi hak-hak anak. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2020.
2. Kemenkes RI. Laporan nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2019.
3. Kemenkes RI. Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI; 2022.
4. Salamung N, Haryanto J, Sustini F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan *stunting* pada saat ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES”. 2019 Jun 30;10(4):264.
5. Yani DI, Rahayuwati L, Sari CWM, Komariah M, Fauziah SR. Family household characteristics and *stunting*: an update scoping review. Nutrients. MDPI; 2023;15(1).
6. Vaivada T, Akseer N, Akseer S, Somaskandan A, Stefopoulos M, Bhutta ZA. *Stunting* in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. American Journal of Clinical Nutrition. 2020;112:777S-791S.

7. Suratri MAL, Putro G, Rachmat B, Nurhayati, Ristrini, Pracoyo NE, et al. Risk factors for stunting among children under five years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *International Environment Research Public Health*. 2023;8(2).
8. Prasetya LKB. Karakteristik sosiodemografi, perilaku fertilitas dan preferensi fertilitas pada wanita usia subur. *Jurnal Keluarga Berencana*. 2022;7.
9. Marlinawati DA, Rahfiludin MZ, Mustofa SB. Effectiveness of media-based health education on stunting prevention in adolescents: a systematic review. *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*. 2023 Jul 26;4(2):102.
10. Hermawan SI, Yani DI, Yulianita H, Rahayuwati L. Hubungan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dan perilaku pemberian ASI eksklusif. *Journal of Nursing Care*. 2023;6(2):164–72.
11. Anugrahaeni HA, Nugraheni WT, Ningsih WT. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. 2022;6(1).
12. Aminin F, Rahmadona, Safitri T, Haryadi, Gizta AB, Sulistyowati N. The effectiveness of health education using Si NaNing module to increase independence in stunting prevention. *Jurnal Kebidanan*. 2023 Apr 30;13(1):78–84.
13. Kurniatin LF, Fitriani H, Nurkholidah D. The effectiveness of health education using educational modules and videos via the Whatsapp application on young women's knowledge about stunting prevention. *INCH: Journal of Infant and Child Healthcare*. 2023;2(2):54–61.
14. Musdalifah, Sanda Manapa E, Ahmad M, Nontji W, Soraya Riu D, Hidayanti H. Pengembangan modul deteksi risiko stunting terhadap pengetahuan ibu hamil development of stunting risk detection module on pregnant mother knowledge. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2020;7(2):62–75.
15. Khair U, Wulandari S, Hasnia, Kasmayani, Rosdiana. Efektifitas modul edukasi stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil untuk mencegah stunting di Puskesmas Salotungo Kabupaten Soppeng tahun 2023. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. 2024;7(1):155–60.
16. Adam A, Amir A, Islam D, Imran A. Knowledge and attitude students through nutrition health education with e-Modul "Against Stunting." *Indonesian Journal of Global Health Research*. 2022 Feb 28;4(1):203–10.
17. Agustina E, Murwaningsih T, Santosa EB. Analysis of the need for the use of the first 1000 days of life (HPK) education e-module to educate mothers about stunting. *SHEs: Conference Series*. 2023;6(2):137–41.
18. Dewi V, Handayani GL, Abbasiah A, Ermiati E, Putri TH. Pengembangan modul perawatan balita dan deteksi dini stunting secara mandiri. *Holistik Jurnal Kesehatan*. 2023 Nov 30;17(7):672–80.
19. Yunitasari E, Nadhifah WH, Pradanie R. The effects of health education on increasing knowledge, attitudes, and stunting prevention in pre-marriage couples in bangkalan madura. *Eurasian J Biosci*. 2020 Jan;14(1):2519–25.
20. Zubaeda Z, Suhartono S, Runjati R. Effects of the first 1000 days of life module for premarital women against knowledge and attitudes to prevent stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020 Nov 1;9(2):515–22.
21. Wardani NI, Handayani L, Widiastuti D. Kadarsting module increase knowledge and practice of stunting toddlers' family. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*. 2019;13(1):30–7.
22. Adam A, Mas'ud H. Komunikasi perubahan perilaku "Cegah Stunting Itu Penting" melalui pemanfaatan e-modul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*. 2022;3(3):28–36.
23. Samah DA, Fitria Az Zahra Bachtiar B, Azzahra AA, Putri Y, Ramadhani R, Afandi A, et al. Peningkatan literasi ibu sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Wonorejo Kabupaten Malang. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;2(1):48–56.
24. Purwanti R, Margawati A, Wijayanti HS, Rahadiyanti A, Kurniawati DM, Fitranti DY. Strategi peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik responsive feeding untuk pencegahan stunting pada balita. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 May 30;7(2):270–80.
25. Asni Furoidah N, Ridha A, D Sipayung DN, Primadini F, Farda M, Syadira A, et al. Penuhi nutrisi cegah stunting: metode emotional demonstration pada ibu fulfill nutrition to prevent stunting: Emotional demonstration method for mothers. *Bhakti Community Journal*. 2023;02:55–68.
26. Rasmaniar, Nurlaela E, Ahmad, Nurbaya. Pendidikan teman sebaya melalui pemberdayaan kader posyandu remaja terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang manfaat gizi dalam pencegahan stunting: penelitian kuasi eksperimen. *Health Information: Jurnal Penelitian*. 2022;14(1).